

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melakukan sebuah perjalanan wisata merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Orang biasanya melakukan perjalanan wisata dan rekreasi untuk menghilangkan stress, ataupun untuk kepentingan tertentu baik itu dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok. Dengan adanya perkembangan bidang pariwisata dan tingkat kebutuhan masyarakat akan hiburan serta rekreasi, maka setiap daerah yang memiliki potensi wisata akan mengembangkan dan dimanfaatkan secara optimal sebagai kawasan wisata dan rekreasi yang menarik bagi para pengunjung.

Di negara-negara berkembang sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang dapat menambah penghasilan devisa bagi Negara. Demikian juga Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Pembangunan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata dan rekreasi harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Perkembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsi dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Kebijakan Pariwisata Wisata NTT masuk dalam 6 agenda prioritas gubernur dan wakil gubernur Nusa Tenggara Timur tahun 2013-2018. Potensi Daya Tarik Wisata (DTW) yang dimiliki oleh NTT sangat unik dan menarik dikunjungi seperti: Komodo, Kampung Wae Rebo, Danau Kelimutu, Promosi Semana Santa, Taman Laut di Alor dan Pantai Nembrela. (Website Dinas Parawisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur)

Kabupaten Malaka memiliki banyak obyek wisata yaitu: pantai Motadikin, Perkampungan Adat Kamanasa, Gua Maria Laurdes Betun, Mata Air Meromak Oan Laran, Mata Air Weliman (Website Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka)

Kawasan wisata mata air Weliman adalah salah satu obyek wisata dan rekreasi di pinggiran Kota Malaka yang saat ini merupakan tempat wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat Malaka dan masyarakat kabupaten sekitarnya. Kawasan Wisata Mata Air Weliman sangat digemari oleh masyarakat, salah satu faktor yang mempengaruhi

ialah letak obyek wisata yang dekat dengan jalan umum dan merupakan jalur Selatan dari Kupang. Selain itu kawasan wisata weliman memiliki kolam mata air, kawasan hutan lindung yang sejuk, sawah yang luas membuat *view* kawasan menjadi indah. Obyek wisata mata air Weliman berada di Desa Laleten Kecamatan Weliman dan jarak tempuh kurang lebih 15 km dari Kota Betun. Mata Air dengan suasana alam yang sejuk dan hutan lindung yang hijau, menjadikan obyek wisata ini sebagai tujuan tamasya masyarakat. Pada area kolam renang terdapat beberapa fasilitas penunjang rekreasi seperti *gazebo, kolam renang, ruang ganti, toilet umum, pos jaga dan kantor pengelola*. Namun fasilitas tersebut sudah mulai rusak dan tidak terawat dengan baik sehingga beberapa fasilitas tidak dapat difungsikan lagi.

Di kawasan wisata mata air Weliman terdapat kolam renang umum yang biasa digunakan pengunjung yang ingin berenang. Selain kolam renang sebenarnya daerah ini masih banyak menyimpan berbagai hal menarik yang dapat menjadi andalan untuk minat penikmat wisata dan rekreasi. Diantaranya terdapat mata air, hutan lindung, dan *view* sawah yang memiliki daya tarik tersendiri dimana orang bisa menikmati keindahan yang ada di kawasan wisata mata air Weliman.

Dari kondisi di atas perlu direncanakan sebuah kawasan wisata dan rekreasi mata air yang memenuhi tuntutan pengunjung baik lokal maupun manca negara, dengan pendekatan transformasi Arsitektur Vernankuler Malaka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Besarnya minat masyarakat yang berkunjung ke Wisata mata air Weliman namun tidak didukung dengan *fasilitas (kantor pengelola, lopo, play ground, penginapan, kolam)*.
2. Banyak binatang peliharaan yang masih berkeliaran di sekitar kawasan.
3. Penggunaan air dan lahan sekitar belum dilakukan sesuai fungsi kawasan ini.
4. Mengenai tapak belum tertata secara optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan – permasalahan yang ditentukan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimana Perencanaan dan Perancangan Kawasan Wisata dan Rekrasi Mata Air Weliman dengan memperhatikan keseimbangan ekologi sebagai potensi utama dengan menghadirkan transformasi arsitektur vernakuler sebagai citra baru pada obyek wisata dan rekreasi mata air Weliman sehingga menarik wisatawan atau pengunjung.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Makalah adalah menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan kawasan wisata dan rekreasi mata air Weliman sebagai atraksi wisata yang dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Malaka dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler.

1.4.2. Sasaran

- ✓ Terciptanya kawasan wisata dan rekreasi Weliman sebagai sarana masyarakat kota Betun dan sekitarnya.
- ✓ Terciptanya kawasan wisata dan rekreasi yang fungsional, nyaman, aman dan memadai.
- ✓ Terciptanya sebuah wadah yang sesuai dengan unsur-unsur dan prinsip-prinsip Transformasi Arsitektur Vernakuler.
- ✓ Terciptanya sebuah fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung kawasan wisata dan rekreasi.

1.5 Ruang Lingkup

- Ruang Lingkup Perencanaan meliputi:
 - Obyek wisata dan rekreasi yang menjadi andalan kawasan ini adalah mata air, kolam renang, *view* persawahan, hutan lindung.
 - Pengguna obyek wisata dan rekreasi adalah masyarakat umum dan wisatawan lokal.
- Ruang Lingkup Spasial
 - Lokasi Perencanaan dan Perancangan terletak di Desa Laleten Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka yang merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Malaka.

1.6 Batasan

Batasan studi ini adalah memperoleh data, melakukan kajian serta mengelola data-data mengenai proses perencanaan kawasan wisata sebagai wadah untuk peningkatan industri pariwisata yang dapat berfungsi secara optimal, dengan menitik beratkan pada konsep perencanaan ekologi arsitektur.

1.7 Metodologi penelitian

1.7.1 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yakni :

1. Teknik pengumpulan data Primer

A. Observasi Lapangan (lokasi)

Dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian, sehingga memperoleh data–data eksisting terkait lokasi perencanaan seperti :

- Luasan lokasi
- Keadaan tanah (topografi)
- Geologi
- Vegetasi
- Hidrologi
- Peruntukan lahan
- Batas administrasi site

B. Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan, autoritas, yang dapat memberikan informasi dan mendukung data–data yang diperoleh dari observasi lapangan antara lain:

- Wawancara kepada narasumber kapala Desa untuk mendapatkan informasi tentang kawasan wisata.
- Wawancara kepada instansi dinas pariwisata dan kebudayaan untuk mendapatkan data-data pariwisata dan data kebudayaan.
- Wawancara kepada instansi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk memperoleh data RTRW Kabupaten Malaka.
- Wawancara kepada instansi BAPPEDA Kabupaten Malaka untuk memperoleh data administrasidan geografis Kabupaten Malaka.

C. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi berupa foto–foto, dengan pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan data sebagai kebutuhan perencanaan dan analisis.

2. Teknik pengumpulan data Sekunder

A. Studi literasi

Dilakukan dengan cara meneliti berbagai macam referensi atau literasi yang berkaitan dengan bahan analisis tentang objek perencanaan dan tema/pendekatan antara lain:

1. Referensi atau literasi tentang objek perencanaan meliputi:
 - Data peraturan tata ruang/wilayah yang berlaku di kabupaten Malaka
 - Jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan kawasan wisata
 - Buku-buku tentang kawasan wisata
 - Data arsitek
 - Studi khusus tentang kawasan wisata dan rekreasi
2. Referensi atau literasi yang berkaitan dengan tema/pendekatan meliputi:
 - Studi kasus yang menerapkan atau mengaplikasikan tema/pendekatan tentang transformasi arsitektur vernakular
 - Buku-buku tentang transformasi arsitektur vernakular.
 - Jurnal-jurnal penelitian tentang transformasi arsitektur vernakular.

1.7.2 Teknik Analisa Data

Metoda analisa data merupakan salah satu proses yang dilakukan setelah semua data dikumpulkan akan dilakukan analisis untuk memperoleh penyelesaian akhir dengan beberapa jenis analisa sebagai berikut :

1. Analisa Kualitatif

Ada beberapa analisa yang dilakukan berkaitan dengan hubungan sebab akibat dan lingkungan pada perencanaan wisata dan rekreasi Weliman daerah di Malaka untuk menghasilkan beberapa analisis yang berkaitan dengan:

- a. Analisis yang berdasarkan kelebihan dan kekurangan yakni dilakukan pada:
 - Analisis hubungan ruang serta Pembagian zoning
 - Analisis Organisasi ruang
 - Analisis Utilitas bangunan
 - Analisis vegetasi
- b. Analisis berdasarkan tema/pendekatan transformasi arsitektur vernakular melalui cara melihat pada metoda dan teknik dan yang digunakan agar perubahan yang dilakukan pada arsitektur sumber ada kaitannya dengan arsitektur masa lampau dan arsitektur masa kini transformasi dilakukan yakni pada:
 - Pengolahan tapak dan sirkulasi

- Bentuk masa bangunan
- Penggunaan material
- bentuk dan tampilan bangunan

2. Analisa Kuantitatif

Membuat perhitungan-perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah di tentukan yang bersumber dari standar arsitektur (*neuver*) jilid 1 dan 2 ataupun sumber lain yang berkaitan dengan standar perencanaan kawasan wisata dan rekreasi untuk mendapatkan sebuah besaran atau luasan ruang yang direncanakan dengan berorientasi pada jumlah pengunjung. Analisa diorientasikan pada:

- Jumlah pemakai
- Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam
- Fasilitas, perabot yang dipakai dalam objek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi dari bangunan
- Mengondisikan udara dan cahaya

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan, Membahas mengenai: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metodologi penelitian, Sistematika Penulisan dan Kerangka Berpikir.

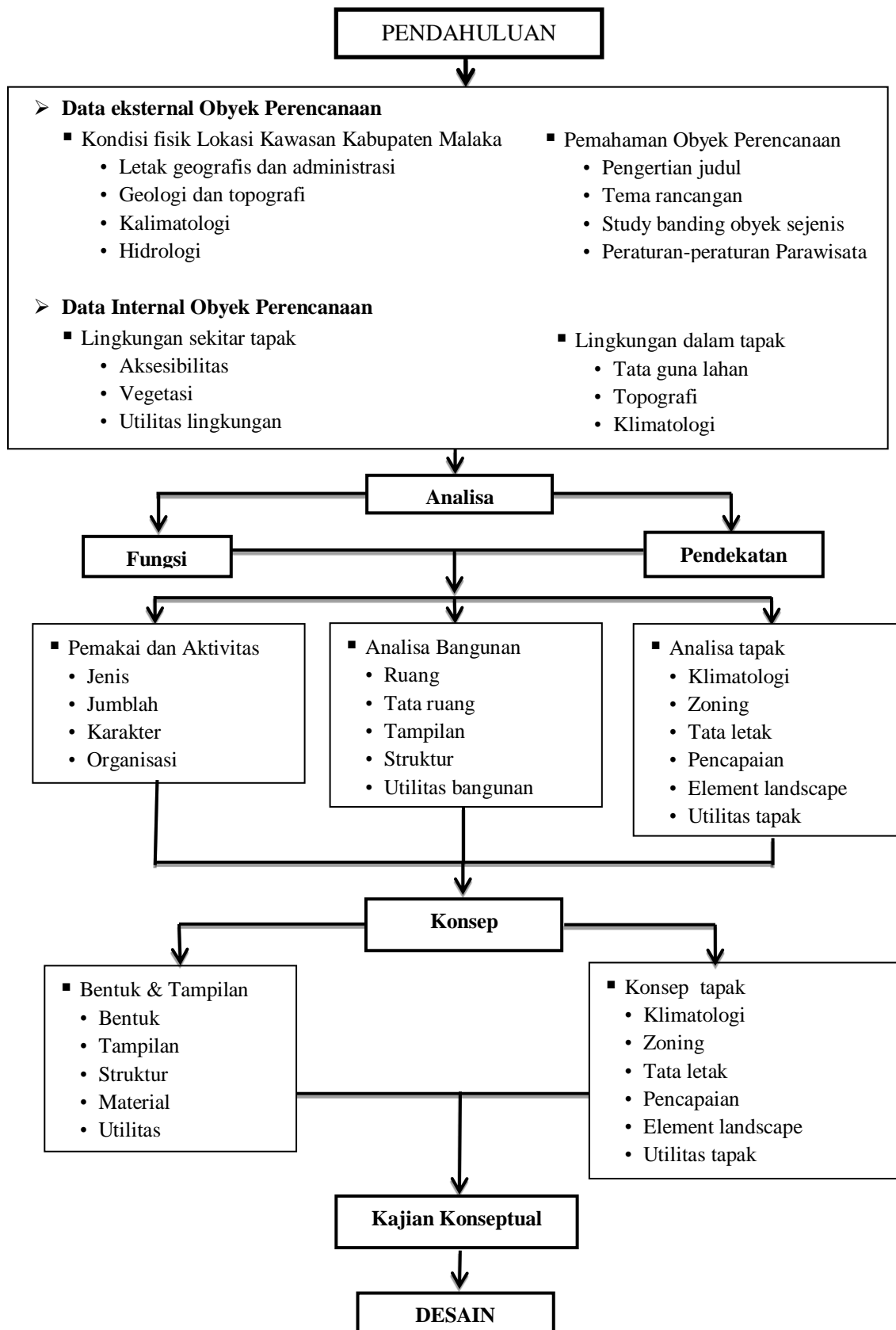
Bab II. Tinjauan Pustaka, Membahas mengenai: pemahaman judul, interpretasi judul, pemahaman obyek perencanaan dan perancangan, studi banding obyek sejenis, pemahaman tema.

Bab III. Tinjauan Lokasi, Membahas mengenai: tinjauan umum wilayah dan lokasi perencanaan, Struktur Organisasi Kawasan Wisata dan Rekreasi, Data kesenian dan kebudayaan Malaka, Data wisata alam Kabupaten Malaka, Data kunjungan wisatawan, Arsitektur vernacular Malaka.

Bab IV. Analisa, Membahas mengenai Analisa Perencanaan Kawasan Wisata dan Rekreasi Mata Air Weliman di Kabupaten Malaka.

Bab V. Konsep, Membahas mengenai: Konsep Perencanaan Kawasan Wisata dan Rekreasi Mata Air Weliman di Kabupaten Malaka.

1.9 Kerangka Berpikir



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Hasil olahan Penulis 2021